

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pada penelitian yang sebelumnya peneliti menemukan beberapa kesamaan judul mengenai penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu:

1. Penelitian Ricky Fauzi, Irfan Zinat Achmad, Aria Kusuma Yuda R yang berjudul Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Di Sman 2 Cikarang Pusat. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMAN 2 Cikarang Pusat dengan jumlah siswa 220. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 122 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling. Data dari penelitian dianalisis dengan menggunakan uji statistic deskriptif dengan presentase. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tingkat pemahaman siswa kelas X dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani di SMAN 2 Cikarang Pusat secara keseluruhan berada pada kategori “Cukup Baik” dengan jumlah 51 siswa dan presentase sebesar (42%).¹⁴ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah, persamaan : adapun persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang akan penulis adalah mengenai fenomena yang sama yaitu

¹⁴ Ricky Fauzi, Dkk., *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Di Sman 2 Cikarang Pusat*, (Banjarasin: Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarasin) Hal 37

pembelajaran daring. Sedang, perbedaan : peneliti terdahulu terfokus pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan tempat penelitian di SMAN 2 Cikarang, sedangkan yang akan diteliti adalah terfokus pada pembelajaran Aqidah akhlak dan bertempat di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Penelitian Erna Ayu Ramadhanti tahun 2020 yang berjudul Analisis Pemahaman Dan Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring Berdasarkan hasil TIMSS tahun 2015 (Hadi dan Novaliyosi, 2019) Indonesia menduduki urutan ke 44 dari 49 negara dengan skor 397 dari nilai rata-rata skor internasional 500. *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS), memiliki tujuan untuk memantau hasil dari sistem pendidikan yang memiliki kaitan dengan pencapaian pembelajaran siswa dalam bidang pembelajaran Matematika dan Sains. TIMSS dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali, yaitu tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015. Selama 4 periode terakhir Indonesia masuk salah satu Negara yang masuk pada objek TIMSS. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menuai prestasi matematika, namun posisi Indonesia berada dibawah taraf internasional seperti yang dilansir oleh TIMSS. Sejalan dengan Paparan Wamendik (2014) Lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu sampai level menengah, sementara hampir 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan advance. Dengan keyakinan bahwa semua anak dilahirkan sama, kesimpulan dari hasil

ini adalah apa yang diajarkan di Indonesia itu berbeda dengan apa yang diujikan dalam standar internasional. Hasil dari UN dan UASBN pada tingkat sekolah dasar tidak begitu memuaskan. Dimana pada hasil rata-rata belajar matematika pada tingkat siswa sekolah dasar kisaran antara 5 dan 6. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwasannya masih rendahnya kemampuan siswa dalam hal pemahaman belajarnya. Siswa rata-rata memiliki kesulitan dalam memahami konsep dari pembelajaran matematika seperti diungkapkan oleh Soedjadi daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.¹⁵ Adapun persamaan dan perbedaan yang penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti adalah. Persamaan : adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti ialah masih mengenai fenomena yang ada yaitu pembelajaran daring. Perbedaan : adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu Erna Ayu Ramadhanti lebih terfokus pada kesulitan siswa daam mengerjakan soal cerita, sedang dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mengarah kepada pembelajaran daring dan pemahaman belajar aqidah akhlak siswa.

3. Penelitian Sundus Nurmaulidina, Yoga Budi Bhakti tahun 2020 yang berjudul pengaruh media pembelajaran online dalam pemahaman dan minat belajar siswa pada konsep pembelajaran fisika. Dari hasil survai menggunakan kuesioner di *google form* terhadap siswa Sekolah Menengah Atas diperoleh 18,8% setuju menggunakan media

¹⁵ Erna Ayu Ramadhanti, *Analisis Pemahaman Dan Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring*, (Perpustakaan Upi.Edu, 2020) Hal 2

pembelajaran online dan 52,75% tidak setuju menggunakan media pembelajaran online. dari hasil data tersebut dikatakan "tidak kuat" ini menunjukkan respon siswa negatif terhadap menggunakan media pembelajaran online.¹⁶ Adapun peneliti menemukan pada penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan, persamaan : dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan masih membahas mengenai fenomena yang sama yaitu pelaksanaan pembelajaran secara daring/*online* dengan perbedaan : peneliti terdahulu membahas mengenai 3 variabel dengan 1 variabel x dan 2 variabel y sedang yang akan diteliti hanya menggunakan x dan y masing-masing 1 variabel.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu penerapan dan konsep pentransferan ilmu (*teaching*) dan konsep penerimaan ilmu (*learning*), hal tersebut merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh 2 belah pihak yakni guru dan siswa untuk memenuhi komponen sistem belajar. Pembelajaran sendiri juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang tua atau guru sebagai pendidik untuk memberikan ilmu kepada siswa dalam

¹⁶ Sundus Nurmaulidina, dkk., (*Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika : Jakarta Selatan*, November 2020), hal 248

berproses. Pemahaman dalam belajar setiap siswa dapat kita lihat dari segi *actions*.¹⁷

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan tanpa adanya tatap muka secara langsung, melainkan dengan melalui video atau materi yang dikirimkan oleh pengajar melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *meet*, dan lain sebagainya. Aplikasi yang terdapat dalam media tersebut diadakan juga untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran *online*. Pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan ketika tatap muka secara langsung ini diharapkan juga agar siswa dan mahasiswa tetap dapat menerima ilmu atau materi meski tanpa adanya tatap muka.¹⁸

Pembelajaran daring memang sedikit berbeda dengan tatap muka namun pada dasarnya tetap sama karena masih melibatkan antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring lebih menekankan kepada kejelian dan ketelitian siswa dalam mengolah informasi yang tersaji secara *online*. Pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan pembelajaran *e-learning*,

Pembelajaran daring memiliki konsep tidak berbeda dengan *e-learning*. Selama berlangsungnya pembelajaran daring

¹⁷ Erna Ayu Ramadhanti, *Analisis Pemahaman Dan Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring*, (Perpustakaan Upi.Edu, 2020) Hal 24

¹⁸ Hilna Putria, Dkk., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Jurnal Basicedu, 2020) Hal 863

beberapa masalah dikeluhkan oleh orang tua, banyak hal yang harus hadapi selama pelaksanaan pembelajaran dirumah. Banyaknya tugas yang harus anak dapatkan dari guru dan juga terkendala oleh penguasaan teknologi yang masih kurang. Selain terdapatnya sisi negatif pembelajaran daring juga memiliki sisi positif yaitu terdapatnya keluwesan waktu dan tempat belajar, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Menurut Sari kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa.

2. Pemahaman Belajar

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan berfikir seseorang, pemahaman memiliki kedudukan lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, siswa yang mampu untuk menjelaskan ulang apa yang telah direkamnya menggunakan bahasa sendiri itulah dapat dikatakan paham dan dapat memahami dengan baik. Para pakar sendiri memiliki pemahaman sendiri mengenai apa itu faham, seperti yang dijabarkan: Pemahaman menurut Nana Audjana merupakan hasil dari belajar, Benjamin S. Bloom mengartikan pemahaman sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti dan memahami setelah hal tersebut diketahui juga diingat. Sedangkan pemahaman menurut Anas

Sudjiono merupakan mengerti, mengetahui dan memahami sesuatu hal yang dapat diketahui dari berbagai arah.¹⁹

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan seseorang, dan dalam proses belajar tentunya akan mempengaruhi perubahan pada diri seseorang jika perubahannya menjadi baik maka bisa dikatakan kualitas dalam belajar dan apa yang dipelajari merupakan hal baik. Dan bisa juga dikatakan sebaliknya jika memang apa yang dipelajari juga tidak baik, pada intinya apa yang dipelajari akan mempengaruhi hidup seseorang nantinya.

c. Pengertian Pemahaman Belajar

Pemahaman belajar merupakan suatu tingkat kemampuan dimana seseorang diharapkan untuk mampu memahami konsep ilmu. Siswa sebagai pembelajar, audient perlu adanya tidak hanya mengerti dan menghafal ilmu secara verbalitas, namun penting sekali adanya pemahaman dari konsep yang ada. Jadi pemahaman belajar adalah memahami sehingga seseorang dapat menjelaskan apa yang telah disampaikan guru atau dipelajari siswa, dengan cara menerangkan kembali dari pihak siswa itu dapat mengukur

¹⁹ Riza Nur Fadila et al., "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 880–891.

mengenai seberapa pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar.²⁰

3. Belajar Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah merupakan keyakinan atau kepercayaan. Hasan al Banna menyatakan bahwasannya aqidah adalah meyakini beberapa perkara yang mana dipercaya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi sebuah kepercayaan yang tidak terdapat keraguan atasnya. Aqidah sendiri merupakan mempercayai dengan hati, mengucapkan melalui lisan, dan diwujudkan melalui perbuatan.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku, sopan santun, dan budi pekerti. Sementara Imam al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak ialah perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang, seseorang dapat dengan tiba-tiba cenderung baik maupun menunjukkan kecenderungannya pada keburukan dilakukan tanpa atau dengan sengaja. Secara garis besar setiap manusia memiliki tingkat sopan santun yang berbeda. Tingkat kesopanan setiap orang itu perlu adanya penanaman sejak dini dari orang tua terhadap anak agar

²⁰ Ricky Fauzi, Dkk., *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Di Sman 2 Cikarang Pusat*, (Banjarasin: Upt Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarasin) Hal 38

bagaimana anak bisa yang semakin tumbuh dan berkembang tetap tertanam kesopan santunan dalam dirinya. Akhlak baik atau buruknya seseorang itu dapat ternilai melalui tidaklah dapat dinilai oleh diri sendiri namun orang lainlah yang bisa menilai mengenai sikap dan perilaku seseorang.

c. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk penyiapan peserta didik untuk mengenal dan mengimani Allah SWT. Pada pembelajaran aqidah akhlak ini guru menanamkan pada siswa mengenai tingkah laku yang mengarah pada suatu keyakinan atau kepercayaan, Penanaman nilai-nilai kepercayaan terhadap dzat yang maha kuasa. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib untuk diadakan, karena keberadaannya amat penting dan berguna untuk keberlangsungan tingkah laku kesehariannya dalam lingkungan social masyarakat *hablum minannas* dan kepercayaan kepada rabbnya *hablum minallah*.